

**ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN MENGENAI
PERENCANAAN SERTA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATERI SNBT BERBASIS KURIKULUM GANDA
(Studi Kasus di Kelas XII SMA IT Insan Sejahtera)**

Muthia Nur Annisa¹, Rifqy Muhammad Ihsan², Rizki Nur Amaliah³

Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{1,2,3}Jl. Soekarno-Hatta No.748, Bandung, 40614, Indonesia

**E-mail : muthianuranisa3@gmail.com¹, muhammad25.ihsan@gmail.com²
rizkinuramaliah12@gmail.com³*

ABSTRAK

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang ditujukan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil dan menahan persaingan yang semakin ketat untuk akses ke perguruan tinggi. Adapun guru/tenaga pendidik yang memegang tugas serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar terlebih dalam menggapai tujuan dari sector pendidikan itu sendiri yakni menjadikan serta membentuk karakteristik anak bangsa. Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama serta mengembangkan ilmu yang didapat hingga akhirnya anak bangsa bisa membuat Indonesia semakin makmur. Kurikulum sebagai bagian dari sistem pendidikan senantiasa menjadi perhatian masyarakat, termasuk pejabat pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, orang tua, dan pihak kedua yang menjalin hubungan dengan sector pendidikan. Oleh karena itu pengembang kurikulum (termasuk guru/tenaga kependidikan) harus mampu menyusun kurikulum dengan benar. Mengembangkan kurikulum yang baik dan benar memerlukan kemampuan menganalisis dan memperbaiki kekurangan serta alternative yang dicari guna memecahkan suatu permasalahan. Dalam menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya, pendidik dengan berbagai alasan tidak sepenuhnya fokus pada pekerjaannya, dan perannya membimbing peserta didik pada tingkat penyelesaian tidak terpenuhi secara profesional. Bisa dibayangkan begitu. Masuk ke posisi kerja. Banyak masalah yang menyebabkan rendahnya kinerja pendidik di lembaga pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan materi SNBT berdasarkan studi kasus Kurikulum Ganda Kelas XII SMA IT Insan Sejahtera. Maka dari itu karya tulis ini dibuat guna mengavaluasi serta mengkaji kompetensi penilaian kinerja guru atau pendidik dengan menggunakan studi kasus mahasiswa pascasarjana tentang penyediaan materi

terkait SNBT oleh pendidik. Saya memiliki. Pada penelitian ini populasi terdiri dari seluruh lulusan SMA angkatan 2022/2023 yang berjumlah 31 siswa, dan sampel terdiri dari 5 siswa dan 4 guru yang diwawancarai secara tatap muka.

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran SNBT, Kurikulum Ganda

ABSTRACT

Schools are educational institutions aimed at producing a skilled workforce and resisting increasing competition for access to higher education. The roles, duties and responsibilities of educators are very important for realizing the goals of national education, namely educating people's lives and improving the quality of Indonesian people which includes faith, piety and noble character. Very important. Creating a society by mastering science, technology and art. An advanced, just, prosperous and civilized Indonesia. The curriculum as part of the education system has always been the concern of the public, including government officials, academics, business people, parents and other parties with an interest in educational outcomes. Therefore curriculum developers (including teachers/educational staff) must be able to develop the curriculum correctly. Developing a good and correct curriculum requires the ability to analyze and correct deficiencies and seek creative, innovative and missionary alternative solutions to problems. In carrying out their roles, duties and responsibilities, educators for various reasons do not fully focus on their work, and their role in guiding students to the level of completion is not fulfilled professionally. You can say that. Get into the working position. Many problems cause the low performance of educators in Indonesian educational institutions. This study aims to determine the teacher's ability to plan and implement SNBT materials based on a case study of Class XII Dual Curriculum at SMA IT Insan Sejahtera. It is on this basis that the authors are interested in studying and evaluating the competency analysis of teacher or educator performance assessment using graduate student case studies regarding the provision of SNBT-related materials by educators. I have. In this study, the population consisted of all 2022/2023 high school graduates with a total of 31 students, and the sample consisted of 5 students and 4 teachers who were interviewed face to face.

Keywords: *Analysis, SNBT Learning, Multiple Curriculum*

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan tahan terhadap persaingan yang semakin ketat untuk mendapatkan akses ke pendidikan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, keberhasilan guru/pendidik tidak boleh diabaikan. Adapun guru/tenaga pendidik yang memegang tugas serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar terlebih dalam menggapai tujuan dari sector pendidikan itu sendiri yakni menjadikan serta membentuk karakteristik anak bangsa. Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama serta mengembangkan ilmu yang didapat hingga akhirnya anak bangsa bisa membuat Indonesia semakin makmur.

Karena berbagai alasan, guru dan tenaga kependidikan tidak dapat berkonsentrasi 100 persen pada pekerjaannya, dan tidak ada standar profesi khusus pekerjaan untuk peran siswa dan PNS. Hal ini karena banyak guru/pendidik masih menghabiskan sedikit waktu dan banyak tenaga dalam perpindahan lokasi dari tempat mengajar yang satu ke tempat mengajar yang lainnya. Guru/pendidik sebisa mungkin perlu mempunyai kemampuan yang baik dalam menghandle segala kegiatannya baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan lainnya. Kemampuan guru/ tenaga pendidik dalam memberikan bantuan serta bimbingan kepada siswa/Inya merupakan salah satu peningkatan kinerja guru/ tenaga pendidik.

Konsep kurikulum berkembang dengan teori dan praktik pendidikan, dan juga bervariasi dengan orientasi pendidikan dan teori pendidikan yang mendasarinya. Secara tradisional, kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru atau dipelajari oleh seorang siswa. Anggapan ini sudah ada sejak zaman Yunani kuno dan masih digunakan sampai sekarang dalam situasi dan konteks tertentu. Tentunya semua siswa sudah familiar dengan apa yang disebut kurikulum dan program pendidikan lembaga pendidikan, termasuk proyek studi. Saat Anda kembali ke masa sekolah, Anda mungkin bingung dengan perubahan kurikulum.

Kurikulum sebagai bagian dari sistem pendidikan senantiasa menjadi perhatian masyarakat, termasuk pejabat pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, orang tua, dan pihak lain yang berkepentingan dengan hasil pendidikan. Oleh karena itu pengembang kurikulum (termasuk guru/tenaga kependidikan) harus mampu menyusun kurikulum dengan benar. Mengembangkan kurikulum yang baik dan akurat membutuhkan kemampuan untuk menganalisis masalah, memperbaiki kekurangan dan menemukan solusi alternatif untuk masalah yang kreatif, inovatif dan misioner. Silabus tahun 2013 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan silabus sebelumnya. Menurut H. Kemendikbud, 2013, peningkatan tersebut disebabkan pembelajaran selama ini hanya terfokus pada pengembangan dimensi pengetahuan sehingga menimbulkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi

anak. Hal ini juga diyakini sebagai penyebabnya. Bangsa Indonesia menghadapi tantangan ini hari ini.

SMA IT Insan Sejahtera merupakan salah satu sekolah swasta Islam terlengkap yang terletak di Kabupaten Sumedang Selatan. Sekolah tersebut baru berdiri pada tahun 2019 namun kini menjadi salah satu sekolah unggulan berkat kehadiran SMA IT Insan Sejahtera. Hal ini terlihat dari rekam jejak banyak menyekolahkan mahasiswanya ke perguruan tinggi bergengsi di Indonesia. Namun, yang tidak diketahui banyak orang adalah bahwa di balik pengenalan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas, sekolah tersebut menerapkan kurikulum ganda: kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen atau studi dokumen, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru sangat antusias terhadap siswa kelas XII. Materi SNBT diberikan di kelas SMA IT Insan Sejahtera, namun pada awalnya para guru merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum ganda. Namun, seiring berjalannya waktu, guru telah beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini dengan membuat modul pembelajaran yang ditawarkan kepada setiap siswa. 1 dari 31 siswa kelas 4 lulus SNBP, 9 siswa lulus SNBT, 7 siswa lulus SNBT dan 10 siswa lulus PTS. Tujuan tulisan ini adalah untuk menganalisis kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran materi SNBT dan mendemonstrasikan bahwa kurikulum ganda dapat diterapkan sehinggaguru/pendidik lebih memiliki pengetahuan dan pemahaman serta mencapai hasil yang lebih baik. Kami ingin menciptakan generasi yang bisa melakukan hal itu. Tujuan Pendidikan Sukses Nasional.

Berdasarkan situasi di atas, timbul keinginan untuk memiliki kesadaran dan gambaran objektif tentang keadaan guru/pendidik di SMA IT Insan Sejahtera. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang keadaan guru/tenaga kependidikan dalam memberikan materi ujian SNBT. Hal ini dilakukan melalui implementasi dual-kurikulum di SNBT, setelah itu siswa mendiskusikan hasilnya dan saya mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadi masukan bagi guru/tenaga kependidikan untuk melakukan pembinaan yang lebih maju dan maksimal, kompetensi yang diharapkan sesuai dengan profesinya, kinerja tugas yang lebih baik dan lengkap, serta tindakan positif untuk perbaikan tugas (umpan balik). Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu prestasi yang dapat dijadikan sebagai perangkat bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data primer. Survei dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan telaah dokumen guru dan siswa. Berdasarkan komponen proyek pembelajaran Dick & Carey, elemen pertanyaan seperti pedoman wawancara dikembangkan. Penelitian dilakukan di SMA IT Insan Sejahtera, Sumedang. Responden penelitian ini adalah empat orang dosen dari SMA IT Insan Sejahtera dan lima siswa Kelas XII yang diidentifikasi dengan randomcluster sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kebijakan Pendidikan

Kebijakan adalah aturan terdokumentasi yang mewakili keputusan kelembagaan formal yang mengikat dan mengatur perilaku untuk menciptakan nilai baru bagi masyarakat. Kebijakan ini merupakan kode etik dasar bagi anggota suatu organisasi atau komunitas (Dunn, 1999). Kebijakan seringkali bersifat proaktif dan pemecahan masalah. Tidak seperti undang-undang dan peraturan, kebijakan bersifat fleksibel dan terbuka untuk interpretasi, tetapi juga menentukan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Pedoman juga diharapkan bersifat umum, tetapi tidak mengecualikan kekhususan lokal. Kebijakan harus menyediakan cara untuk ditafsirkan sesuai dengan keadaan tertentu. (Rozak.A:2021).

Pendidikan praktis tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, terutama nilai-nilai intelektual, nilai-nilai sakral, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai agama. Semua nilai tersebut termasuk dalam tujuan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian ideal (Mawadah. W. 2016:39). Carter V Goode (1959) (Imron, 2002:18) Mengatakan: Pendidikan pada intinya adalah upaya menanamkan nilai-nilai yang membantu dan membimbing kehidupan masyarakat, memperbaiki nasib dan peradabannya. Tanpa pendidikan, manusia saat ini tidak ada bedanya dengan generasi sebelumnya dan jauh tertinggal baik dalam kualitas hidup maupun proses pemberdayaan. Pada akhirnya, kemajuan suatu masyarakat, peradaban suatu negara bergantung pada bagaimana masyarakat di negara tersebut memperjuangkan pendidikan. (Anwar. M.E:2017).

“Kebijakan pendidikan adalah penilaian yang berasal dari nilai yang berbeda dan penilaian yang berbeda dari faktor situasional dan berfungsi sebagai rencana induk dalam pendidikan yang dilembagakan sebagai orientasi keputusan tentang tujuan yang ingin dicapai.” alasan pedagogis. (Anwar.I:2017).

Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik dan kebijakan pendidikan sebagai bagian atau bagian dari kebijakan publik. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari ruang publik. Misalnya, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan PBB (Kebijakan Ujian Nasional), kebijakan

sekolah 5 hari, kebijakan UKT (Kebijakan Uang Kuliah Tunggal), dan kebijakan pengakuan akreditasi bagi lulusan yang memasuki pasar kerja. meningkatkan. (Arwildayanto., et. al.2018).

Semua tindakan tersebut menimbulkan perbedaan sikap dalam masyarakat Indonesia. Artinya, semua kebijakan pendidikan telah menjadi perhatian semua pemangku kepentingan (masyarakat umum), bukan hanya segelintir individu atau komunitas tertentu. Untuk itu, tindakan yang diambil dalam komunitas pendidikan juga merupakan bagian dari hasil kebijakan publik (Sigit Purnomo, 2010).

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu sistem nilai dan penilaian terhadap faktor-faktor kebutuhan situasi, yang dikelola sebagai rencana induk untuk memandu keputusan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dalam suatu lembaga pendidikan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan produk utama dari pengambilan keputusan pendidikan yang tidak memihak secara hukum yang secara tepat disesuaikan dengan setting pendidikan.

3.2 Seleksi Nasional Berbasis Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja siswa (Susilo & Nur'aini, 2018). Tes Prestasi Akademik (TPA) akan dihapus dari ujian masuk perguruan tinggi negeri tahun 2023 dan diganti dengan Tes Prestasi Akademik. Tes prestasi mengukur peluang seorang siswa untuk masuk ke perguruan tinggi (Sriyati, 2022). Kemampuan berpikir logis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki siswa ketika belajar matematika. Karena matematika merupakan ilmu yang dipelajari melalui penalaran logis, maka salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah membuat siswa berpikir tentang pola dan sifat-sifat sehingga dapat melakukan dan menggeneralisasikan operasi matematika. Ini juga memungkinkan kami untuk mengumpulkan dan menjelaskan beberapa bukti. ide dan ekspresi (Ridwan, 2017).

Secara umum para ahli sepakat bahwa tujuan penilaian dan evaluasi dalam pendidikan dan pelatihan (termasuk SBMPTN): yang pertama adalah menentukan tingkat kesiapan siswa untuk pendidikan tertentu. Kedua, perlu mengkaji sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan diterapkan. Ketiga, kita mengecek apakah mata pelajaran yang kita ajar bisa dilanjutkan dengan materi baru ataukah materi sebelumnya perlu direvisi. Keempat, dapatkan saran tentang jenis pendidikan dan posisi yang cocok untuk anak Anda. Kelima, untuk menentukan apakah siswa maju ke tingkat yang lebih tinggi. Keenam: Bandingkan kinerja anak Anda untuk melihat apakah kemampuan Anda cocok. Ketujuh: Tentukan tingkat keefektifan metode yang digunakan (Günada, I.W. et al.:2023)

3.3 Kurikulum Ganda

Perubahan kurikulum di sekolah dan madrasah bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum tidak selalu menyesuaikan dengan perkembangan

lingkungan. Oleh karena itu, ketika kerangka politik, sosial, budaya, ekonomi dan ilmiah masyarakat berubah, kurikulum juga harus berubah. Ketika kurikulum gagal beradaptasi dengan masyarakat, budaya dan pembangunan sosial, hasil pendidikan kehilangan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan hidup Institut di masa depan. Selain itu, lembaga membutuhkan masukan dari masyarakat dan masyarakat sebagai pengguna produk perusahaan. Dalam hal ini, pusat pelatihan i.H. Jika tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, ia kehilangan peran dan fungsinya dalam masyarakat. Kurikulum Ganda ini merupakan gabungan dari kurikulum yang disampaikan pada satuan pendidikan dan mengikuti pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Plastovo : 2018).

3.4 Perencanaan Pembelajaran

Dokumen yang diperukan dalam pemberian nilai yang digunakan dalam menganalisis sebuah rencana proses pembelajaran terdapat Indikator yang diperhatikan diantaranya ialah : urutan identitas materi maple yang terdapat, indikator yang telah dirumuskan, tujuan dari proses pembelajaran yang telah dirumuskan sejak awal, mempersiapkan bahan untuk proses belajar mengajar yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa/I, isi pembelajaran yang diaplikasikan, proses belajar mengajar yang asyik dengan adanya lingkungan yang di design senyaman mungkin, pembuatan scenario yang akan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, serta mengadakan evaluasi dari hasil proses belajar mengajar. Rencana proses pembelajaran ini disusun oleh guru dari setiap mata pelajaran.

Metrik ini mencakup item-item seperti Pelatihan H. SKS, Mata Kuliah, Semester, Kurikulum, Jumlah Sesi. Item di atas harus dicantumkan sebagai ID CHP. Hasil analisis RPP yang dibuat oleh guru SNBT seperti guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris, dan guru matematika, semua poin dicantumkan secara lengkap dan jelas.

Menurut Indeks Pengembangan Kompetensi Inti, pengembangan kompetensi inti mencakup salah satu aspek yaitu pengayaan kompetensi inti. Hasil analisis rencana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris dan Matematika Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembentukan Kompetensi Inti sebagian sesuai dengan aspek penilaian. rencana proses pembelajaran yang baik harus memuat KD untuk KI 1, 2, 3 dan 4 yang sesuai dengan isi rencana proses pembelajaran.

Tiga Indeks Resep Indeks ini mencakup tiga dimensi: Kepatuhan terhadap SKL, KI, KD, kecukupan dan kecukupan penggunaan kata kerja operasional dalam keterampilan yang diukur, kepatuhan terhadap dimensi pengetahuan dan kompetensi. Analisis rencana proses pembelajaran yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika menemukan bahwa kata indikator sebagian sesuai dengan aspek penilaian. Hal ini disebabkan karena guru tidak memperhitungkan indikator KD PI 1, 2 dan 4, serta tidak memperhitungkan dimensi

sikap dan kemampuan dalam membuat indikator tersebut. rencana proses pembelajaran yang baik harus memuat indikator KD-KI 1, 2, 3 dan 4, serta aspek sikap dan kompetensi yang sesuai dengan isi rencana proses pembelajaran.

Pengembangan objek pembelajaran. Indikator peningkatan hasil belajar meliputi dua aspek pengembangan hasil belajar yaitu konsistensi dengan indikator kinerja dan materi yang akan disampaikan sudah terengkapielengkapan materi. Hasil analisis dari rencana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika menunjukkan bahwa rumusan tujuan dari proses pembelajaran sebagian sudah bisa dikatakan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam penilaian. Persoalan ini dikarenakan beberapa tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator dan memiliki tujuan belum tentu materinya lengkap.

Pemilihan Materi Indikator pemilihan materi memiliki tiga dimensi yaitu relevansi tujuan pembelajaran, relevansi karakteristik siswa, dan relevansi waktu. Sebuah survei terhadap rencana pelajaran guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika mengungkapkan kesepakatan parsial dalam hal pemilihan materi dan aspek penilaian. Pemilihan bahan ajar memiliki tiga aspek yaitu kesesuaian dengan KI/KD, kesesuaian dengan bahan ajar dan pendekatan saintifik, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa. Analisis rencana proses pembelajaran oleh guru kimia mengungkapkan bahwa pemilihan sumber belajar hanya didasarkan pada aspek penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengetahui cara memilih sumber belajar.

Media yang akan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar pun perlu dipilih karena perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa/i. adapun indikator dari media pembelajaran yang diaplikasikan perlu mempunyai aspek diantaranya menyesuaikan dengan tujuan dari proses belajar mengajar, disesuaikan dengan pemberian materi yang akan disampaikan, serta pengaplikasian pendekatan yang scientific. Hasil analisis dari rencana proses pembelajaran yang dibuat oleh Guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris serta Matematika adalah pemilihan media pembelajaran sudah sesuai seluruhnya dengan aspek penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami bagaimana memilih media pembelajaran dengan baik.

Adapun model pembelajaran yang digunakan mempunyai indikator Indikatorsebagaiman penggunaan model pembelajaran meliputi dua aspek yaitu kecukupan tujuan pembelajaran dan kecukupan pendekatan saintifik. Analisis RPP yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran sepenuhnya sesuai dengan aspek penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami bagaimana menerapkan model pembelajaran dengan benar.

Penentuan Skenario Pembelajaran Metrik penentuan skenario pembelajaran meliputi empat aspek. presentasi yang jelas tentang kegiatan pra, inti, dan akhir; kesesuaian kegiatan untuk pendekatan saintifik; Kesesuaian dengan klasifikasi

material dan kesesuaian material. Pengaturan waktu dengan ruang lingkup materi. Analisis rencana proses pembelajaran yang disiapkan oleh guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika mengungkapkan bahwa definisi skenario pembelajaran sepenuhnya konsisten dengan aspek penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami cara membuat skenario pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Menentukan metrik hasil belajar. Menentukan penilaian hasil belajar melibatkan empat aspek. Kepatuhan terhadap metode dan format asesmen otentik, kepatuhan terhadap indikator kinerja, kesesuaian kunci tanya jawab, dan kepatuhan terhadap pedoman penilaian. Bertanya. Hasil analisis rencana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan matematika menunjukkan bahwa keputusan penilaian hasil belajar sebagian konsisten dengan aspek penilaian. Hal ini karena pertanyaan tersebut hanya menjawab sebagian indikator perolehan kompetensi.

Secara ringkas, hasil analisis rencana proses pembelajaran dapat diringkas: Guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika diketahui baik dalam perencanaan pembelajaran, namun karena dampak fase transisi kurikulum 2013 ke kurikulum mandiri, beberapa guru masih memenuhi syarat. Oleh karena itu, semua guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika harus menyusun rencana proses pembelajaran sesuai dengan Silabus 2013 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PermendikBud) 2013 No. 65 tentang Standar Proses. menunjukkan bahwa Anda telah mengetahui bahwa karena beberapa kekurangan dalam RPP guru, kepala sekolah akhirnya memutuskan untuk menggabungkan Silabus 13 dengan kurikulum belajar mandiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

3.5 Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan dilaksanakan secara langsung di bawah bimbingan seorang guru. Observasi dengan lembar observasi diselaraskan dengan pelaksanaan lembar riset yang terdapat didalam kurikulum 13 dan merdeka yang dimodifikasi peneliti. Pengamatan pada setiap kegiatan dijelaskan sebagai berikut: Pertama, kegiatan persiapan terdiri dari tujuh aspek yang perlu diperhatikan. pengakuan kehadiran siswa; penugasan topik terkini kepada siswa atau pengalaman belajar; mengkomunikasikan kegunaan topik; demonstrasi sesuatu yang berhubungan dengan topik; Hadiah. Pengamatan menunjukkan bahwa semua aspek dicakup oleh guru. Persoalan berikut ini memperlihatkan dimana tenaga pendidik guru melakukan dengan baik dalam kegiatan persiapan. Kedua, kegiatan utama terdiri dari 6 bagian dengan 30 aspek. Bagian ini membahas penguasaan mata pelajaran, penerapan strategi pembelajaran pedagogik, penerapan pendekatan saintifik, penggunaan

sumber/media pembelajaran dalam pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Materi yang dipelajari oleh siswa/I sampai dapat di kuasai ini terdapat beberapa dimensi yang mana diantaranya yakni sebuah keahlian dalam penyesuaian materi yang diberikan dengan akhir dari pembelajaran yang dituju, keahlian dalam menyangkut pautkan materi yang akan diberikan dengan ilmu lainnya yang relevan, mempunyai keahlian dalam ilmu pengetahuan yang semakin berkembang di kehidupan sehari-hari, serta keahlian dalam menyampaikan pembahasan materi yang sesuai dengan sistematika materi yang akan disajikan. Setelah adanya analisis lebih dalam ternyata dari keempat aspek yang diterapkan hanya ada tiga aspek yang di perhitungkan dimana aspek tersebut bukanlah aspek keahlian yang dapat dihubungkan dari pengetahuan dengan materi yang relevan dan iptek relevan yang semakin berkembang.

Tujuh dimensi strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran dalam pedagogic diantaranya yakni, melakukan proses belajar mengajar yang sama dengan kecakapan yang diharapkan, mengeksplorasi kegiatan dengan diberikannya fasilitas yang memadai, validasi serta penyempurnaan, memfasilitasi pembelajaran yang koheren, mempelajari pelajaran, mengontekstualisasikan pembelajaran dan mengembangkan kebiasaan positif, melaksanakan pembelajaran dan merencanakannya Pembelajaran konsisten dengan hasil yang direncanakan. Dari pengamatan saya, semua aspek sudah dilaksanakan. Persoalan ini bisa memperlihatkan pada nyatanya tenaga pendidikan mampu mengaplikasikan pembelajaran dengan stratsg yang dikomunikasikan sebelumnya dengan sangat baik.

Menerapkan pendekatan saintifik atau yang biasa disebut dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pemahaman ilmiah dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menguji, mengolah, menyaji, berpikir dan mencipta. Penilaian ini menilai tujuh dimensi berikut: Menjelaskan mengapa dan bagaimana mengajukan pertanyaan, membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan, memudahkan siswa bereksperimen, memudahkan siswa mengamati, memudahkan siswa menganalisis, mendorong siswa berpikir dan mempresentasikan. Mengajukan Pertanyaan Ceritakan kepada siswa tentang kegiatan tersebut. Pengamatan menunjukkan aspek 1, 2, 4, dan 7, tetapi tidak pada aspek 3, 5, dan 6. Aspek yang tidak terlihat memudahkan siswa untuk mencoba berbagai hal, memudahkan analisis, dan memberikan pertanyaan yang memancing pemikiran.

Penggunaan sumber/media pembelajaran didalam pemberian materi pembelajaran terdiri dari lima aspek: Mendemonstrasikan keterampilan menggunakan sumber belajar. Mendemonstrasikan keterampilan menggunakan media pembelajaran. Buat pesan yang menarik. Mendorong siswa untuk menggunakan sumber belajar. Mendorong siswa untuk menggunakan media

pembelajaran. Semua aspek terpenuhi melalui observasi. Selama di kelas, guru menggunakan buku dan lembar kerja sebagai sumber belajar, dan PowerPoint sebagai alat pengajaran.

Ada lima dimensi komitmen belajar siswa. (1) Mendorong partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar; (2) Menanggapi partisipasi siswa secara positif; (3) Menunjukkan hubungan interpersonal yang baik; dan (4) pembelajaran. Kembangkan kesenangan dan antusiasme siswa Untuk Dengan mengamati, halaman 1, 2, dan 3 terlihat, tetapi halaman 4 dan 5 tidak terlihat. Tidak terlihat oleh guru, ini menunjukkan hubungan interpersonal yang baik yang meningkatkan kesenangan dan antusiasme siswa untuk belajar.

Dua aspek yang dipelajari dalam penggunaan tata Bahasa yang tersusun dengan rapih dan benar ialah Bahasa yang diberikan secara lisan dimana dapat memberikan kejelasan secara jelas dan lancar serta Bahasa secaa tertulis yang dapat memberikan penyampaian yang tepat. Analisis yang dilangsungkan memberikan penjelasan bahwasanya tata Bahasa yang dpergunakan oleh guru sudah tepat. kegiatan penutup. Kegiatan ini mencakup lima aspek: Libatkan siswa dalam meninjau dan meringkas, melakukan ujian lisan dan tertulis, menyusun produk kerja sebagai bahan portofolio, memberikan petunjuk untuk kegiatan selanjutnya, dan melakukan kegiatan tindak lanjut seperti tugas pengayaan. Akhirnya pamit. Pengamatan menunjukkan bahwa semua aspek diperhitungkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat melakukan kegiatan menyimpulkan selamaproses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru kimia IT Insan Sejahtera melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran sesuai silabus tahun 2013 yang diatur dalam Standar Proses kemendikbud No.65Tahun2013.

4. SIMPULAN

Dengan adanya pergabungan antara kurikulum 13 dan kurikulum merdeka yang menjadikan system pembelajaran di SMA IT Insan Sejahtera menjadi kurikulum ganda ini memberikan hasil yang memuaskan. Dimana peserta didik menjadi lebih mudah untuk menggapai perguruan tinggi impiannya baik dalam negeri ataupun luar negeri. Dalam kurikulum ganda ini guru/tenaga pendidik dwajibkan menjadi cerdas karena mengikuti perkembangan pendidikan. System pembelajaran yang sudah dilakukan selama kurang lebih satu tahun ini menghasilkan progress yang baik dimana dari 31 orang siswa/I kelas akhir terdapat 1 orang siswi yang lolos jalur SNBP, 9 orang Siswa/I yang lolos SNBT, 7 orang siswa/I lolos PTS, 10 orang siswa/I lolos SM Jalur Raport, dan 4 orang siswa/I melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi luar negeri. Dengan adanya kebijakan penddikan yang membebaskan setiap sekolah dalam menerapkan kurikulum ini mempermudah pihak sekolah dalam mengarahkan peserta didik dan guru kejalan yang lebih baik dengan proses pembelajaran yang

tidak monoton. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru/tenaga pendidik kepada siswa/I telah disesuaikan dengan materi yang akan diujikan dalam seleksi nasional berbasis tes untuk masuk perguruan tinggi negeri. Pemberian materi yang langsung disesuaikan dengan SNT ini ditujukan agar siswa/I dapat lebih mudah dalam memahami serta mengerjakan ujian kelak serta harapan lainnya sekolah mengharapkan siswa/I bisa banyak yang lolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. E. (2017). Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05).
- Arwildayanto., et al. Bab, I. V. (2018). Kebijakan pendidikan. *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN*, 133.
- Gunada, I. W., Ayub, S., Makhrus, M., & Abadi, M. (2023). Pelatihan Tes Penalaran Matematika Bagi Siswa SMA Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 179-185.
- Mawaddah, W. (2016). Penerapan Kurikulum Ganda Pengajaran PAI di Satu Sekolah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kota Tangerang Selatan).
- Prastowo, A. (2018). Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia. *Jip (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(2), 111-125.
- Ridwan, M. 2017. Profil kemampuan penalaran matematis siswa ditinjau dari gaya belajar. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 193-206:
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(2), 197-208.
- Sriyati, S. 2022. Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2) 74-83:
- Susilo, G., & Nur'aini, T., A. 2018. Pengaruh Tes Potensi Akademik siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4(1), 21- 28

